



Peran Mahasiswa sebagai Representasi Generasi Muda dalam Aktualisasi Nilai Pancasila melalui Interaksi Sosial di Lingkungan Kampus

An Nisaa Fitri Nur Aini

Bioteknologi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi : 25142204005@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *This study is motivated by the importance of actualizing Pancasila values in students' lives, not only at the cognitive level but also in daily social interactions within the campus environment. Phenomena such as digital individualism, exclusivity in social relationships, and bullying practices indicate a gap between understanding and implementation of Pancasila values. This study aims to analyze the forms of Pancasila value actualization through students' social interaction patterns and their implications for character building. The research employs a qualitative approach using a library research method, with secondary data derived from scientific journals, books, and relevant academic documents. Data collection was conducted through documentation study, while data analysis used descriptive-critical content analysis. The findings show that the actualization of Pancasila values is reflected in religious tolerance, rejection of bullying, cross-cultural inclusivity, deliberative decision-making, and fairness in academic collaboration. These results indicate that students' social interaction serves as an important indicator of successful internalization of Pancasila values. Practically, this study highlights the importance of strengthening character education based on social practices to develop ethical, inclusive, and Pancasila-oriented young generations.*

Keywords: *Campus Environment; Pancasila Actualization; Pancasila Values; Social Interaction; Student Character.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa yang tidak hanya berhenti pada tataran kognitif, tetapi harus tercermin dalam interaksi sosial sehari-hari di lingkungan kampus. Fenomena seperti individualisme digital, eksklusivitas pergaulan, serta praktik perundungan menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan implementasi nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk aktualisasi nilai Pancasila melalui pola interaksi sosial mahasiswa serta implikasinya terhadap pembentukan karakter generasi muda. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka, menggunakan data sekunder dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen akademik yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi secara deskriptif-kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi nilai Pancasila tercermin dalam sikap toleransi beragama, penolakan terhadap perundungan, inklusivitas lintas budaya, praktik musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta keadilan dalam pembagian peran akademik. Temuan ini menegaskan bahwa interaksi sosial mahasiswa menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan internalisasi nilai Pancasila. Secara implikatif, penelitian ini menekankan pentingnya penguatan pendidikan karakter berbasis praktik sosial sebagai upaya membentuk generasi muda yang beretika, inklusif, dan pancasilais.

Kata Kunci: Aktualisasi Pancasila; Interaksi Sosial; Karakter Mahasiswa; Lingkungan Kampus; Nilai Pancasila.

1. LATAR BELAKANG

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia bukan sekadar doktrin politik yang bersifat formal, melainkan sebuah sistem etika yang harus termanifestasi dalam perilaku sosial setiap warga negara, khususnya mahasiswa. Menurut Lumintang, Nuraini, dan Ana (2023) Pancasila sebagai filsafat nasional berarti bahwa ia merupakan dasar hukum bagi pengelolaan kehidupan nasional. Pancasila berfungsi sebagai norma-norma yang mengatur kegiatan ekonomi, sosial, budaya, hukum, pendidikan, dan masyarakat. Sebagai representasi generasi muda dan agen perubahan (*agent of change*), mahasiswa memegang peran strategis

dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai luhur bangsa di tengah arus globalisasi yang serba cepat. Dalam konteks ini, lingkungan kampus berfungsi sebagai miniatur masyarakat Indonesia yang plural, di mana mahasiswa dari berbagai latar belakang suku, agama, dan daerah bertemu serta berinteraksi secara intensif setiap harinya.

Namun, realitas sosial saat ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam aktualisasi nilai Pancasila di kalangan mahasiswa. Fenomena individualisme digital sering kali mengikis kepedulian sosial, sementara sisa-sisa polarisasi ideologis terkadang masih memicu sikap eksklusivitas dalam pertemanan. Banyak pihak menilai bahwa pemahaman Pancasila di kalangan pemuda masih terjebak pada tataran kognitif atau hafalan semata, tanpa adanya implementasi nyata dalam tindakan. Selain itu, praktik perundungan (*bullying*) dan diskriminasi terhadap kelompok tertentu di lingkungan pendidikan masih menjadi isu krusial yang mengancam keharmonisan hubungan antarmanusia. Perilaku intimidasi merupakan tindakan tercela yang bertentangan dengan semangat nilai-nilai Pancasila, sebab berbagai bentuk kekerasan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok mencerminkan karakter tidak baik dari pelakunya (Konay dan Saingo 2025).

Sebagian besar kajian sebelumnya telah banyak membahas Pancasila dari sudut pandang kurikulum pendidikan maupun filsafat teoretis yang bersifat abstrak. Namun, masih sedikit penelitian yang memotret secara spesifik bagaimana nilai-nilai tersebut hidup dan berdenyut dalam interaksi sosial sehari-hari mahasiswa. Letak kebaruan penelitian ini, yaitu menempatkan interaksi sosial di kampus sebagai indikator utama keberhasilan aktualisasi pancasila, melampaui sekadar nilai akademik yang tertulis di atas kertas. Berdasarkan pernyataan Malik et al. (2024) pentingnya penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk melihat sejauh mana mahasiswa mampu menjadi representasi generasi muda yang inklusif dan beradab. Perilaku sederhana seperti tidak pilih-pilih teman, menghargai pendapat rekan dalam kelompok diskusi, dan menolak segala bentuk perundungan adalah wujud nyata dari "Pancasila yang membumi". Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk aktualisasi nilai pancasila melalui pola interaksi sosial mahasiswa di lingkungan kampus serta dampaknya terhadap pembentukan karakter generasi muda yang pancasilais di masa depan.

2. KAJIAN TEORITIS

Aktualisasi Nilai Pancasila dalam aktualisasi Kehidupan Berbangsa

Aktualisasi pancasila merupakan proses penjabaran nilai-nilai dasar ke dalam norma hukum maupun norma moral yang diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata oleh setiap warga negara. Menurut Hoesein (2022) Aktualisasi pancasila dalam perumusan kebijakan hukum

dengan pendekatan prinsip otoritatif, sebagai bagian dari positivisme hukum, menekankan bahwa seluruh kebijakan negara berbentuk hukum harus dituangkan dalam dokumen tertulis atau peraturan perundang-undangan yang bersifat umum dan abstrak, sehingga kedua sifat tersebut menjadi elemen utamanya. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak boleh berhenti pada tataran teks atau dokumen negara semata, melainkan harus hidup dalam praktik keseharian. Proses ini menuntut adanya transformasi dari nilai yang bersifat abstrak menjadi perilaku konkret yang dapat dirasakan manfaatnya oleh lingkungan sekitar (Rahayu, Ndonga, dan Saragi 2025). Dalam konteks kehidupan berbangsa, aktualisasi ini terbagi menjadi dua dimensi utama, yakni dimensi objektif dan subjektif. Aktualisasi objektif berkaitan dengan implementasi Pancasila dalam bentuk peraturan perundang-undangan dan kebijakan negara. Sementara itu, aktualisasi subjektif terletak pada kesadaran, ketaatan, serta kesiapan individu untuk menjadikan Pancasila sebagai norma etika dalam berperilaku. Dimensi subjektif inilah yang menjadi fondasi utama dalam menjaga integritas moral bangsa di tingkat akar rumput (Robuwan dan Zulkifli 2024).

Aktualisasi subjektif jauh lebih krusial dalam lingkungan pendidikan karena mencerminkan sejauh mana nilai-nilai dasar seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan telah terinternalisasi dalam karakter seseorang. Keberhasilan aktualisasi ini tidak diukur dari kemampuan mahasiswa dalam menghafal butir-butir sila secara tekstual, melainkan dari konsistensi perilaku yang selaras dengan etika Pancasila. Dengan demikian, Pancasila menjadi kompas moral yang membimbing mahasiswa dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang kompleks di era modern (Ramadhania et al. 2025).

Interaksi Sosial di Lingkungan Akademik

Interaksi sosial didefinisikan sebagai hubungan timbal balik yang dinamis antarindividu atau antarkelompok dalam masyarakat yang saling memengaruhi. Di lingkungan kampus, interaksi sosial menjadi sarana utama bagi mahasiswa untuk bertukar gagasan, membangun kolaborasi, dan membentuk identitas sosial mereka. Proses ini menjadi ruang bagi mahasiswa untuk belajar memahami perbedaan karakter, sudut pandang, dan latar belakang budaya yang ada di lingkungan akademik (Rohaly, Arif, dan Zaharah 2024). Secara sosiologis, interaksi sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis seperti imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Dalam ruang akademik, interaksi tersebut tidak hanya terjadi secara formal di dalam ruang kelas melalui diskusi kelompok terkontrol, tetapi juga berlangsung secara informal di berbagai ruang publik kampus seperti kantin dan organisasi. Dinamika ini membentuk pola komunikasi yang menentukan seberapa besar tingkat kohesi sosial yang dimiliki oleh komunitas mahasiswa tersebut (Zahara 2018).

Interaksi yang sehat di lingkungan kampus ditandai dengan adanya proses asosiatif, yaitu bentuk hubungan yang mengarah pada penguatan persatuan dan kerja sama antar individu. Sebaliknya, mahasiswa diharapkan mampu menghindari proses disosiatif seperti konflik destruktif, persaingan tidak sehat, maupun tindakan perundungan (bullying) (Mnir et al. 2026). Interaksi yang positif akan menciptakan tatanan harmoni yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan nasional sekaligus menjaga stabilitas sosial di dalam kampus (Riniwanti, Syamsuriyanti, dan Nursalam 2024).

Mahasiswa sebagai representasi dan Agen Perubahan

Mahasiswa merupakan kelompok elite sosial yang dipandang sebagai representasi generasi muda sekaligus agen perubahan (*agent of change*) bagi masa depan bangsa. Posisi ini memberikan tanggung jawab moral yang besar karena setiap tindakan mahasiswa sering kali dijadikan tolok ukur kualitas pemuda Indonesia secara umum. Peran ini menuntut mahasiswa untuk tidak hanya unggul secara intelektual dan akademik, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku moral dan etika sosial di tengah masyarakat (Wijaya 2025). Menurut Tamia et al. (2024) Sebagai miniatur masyarakat Indonesia yang plural, kampus menjadi laboratorium bagi mahasiswa untuk menunjukkan identitas nasional mereka melalui sikap yang inklusif. Hal ini mencakup kesediaan untuk bergaul, berdiskusi, dan bekerja sama tanpa memandang perbedaan primordial seperti suku, agama, ras, maupun daerah asal.

Kemampuan mahasiswa dalam melewati sekat-sekat perbedaan ini menjadi bukti nyata bahwa keberagaman dapat dikelola menjadi sebuah kekuatan kolektif melalui semangat kebangsaan (Simbolon et al. 2024). Ketika mahasiswa mampu mempraktikkan interaksi yang adil dan beradab dalam keseharian, mereka secara langsung menjalankan fungsi representatif untuk membuktikan relevansi Pancasila. Di tengah tantangan zaman yang semakin individualis dan terfragmentasi, perilaku mahasiswa yang pancasilais menjadi jawaban bahwa nilai pemersatu bangsa masih efektif. Mahasiswa tidak hanya membawa perubahan melalui gagasan besar, tetapi juga melalui perubahan pola interaksi yang lebih humanis dan demokratis di lingkungan terdekat mereka (Keba et al. 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*) yang berfokus pada pengkajian konsep, teori, dan fenomena aktualisasi nilai Pancasila melalui interaksi sosial mahasiswa yang bersumber dari literatur ilmiah. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran mahasiswa sebagai representasi generasi muda dalam berbagai diskursus akademik, serta bagaimana perilaku

sosial seperti inklusivitas dan etika berdiskusi dianalisis dalam kerangka nilai-nilai ideologi bangsa (Sugiyono 2023). Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah nasional maupun internasional, buku teks Pancasila dan pendidikan, serta berbagai dokumen akademik yang relevan dengan perilaku sosial mahasiswa di lingkungan kampus.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mencari, mengumpulkan, dan mengklasifikasikan pustaka yang berkaitan dengan perundungan (*bullying*), pluralisme dalam pertemanan, serta dinamika diskusi kelompok di perguruan tinggi. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) secara deskriptif dan kritis, yang meliputi proses reduksi data, penyajian dalam bentuk narasi, serta penarikan kesimpulan melalui sintesis berbagai temuan pustaka (Sugiyono 2023). Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh sekaligus landasan teoretis yang kuat mengenai pentingnya interaksi sosial yang sehat sebagai wujud nyata aktualisasi nilai Pancasila di lingkungan akademik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktualisasi Nilai Ketuhanan dan Persatuan

Sila Pertama dan Etika Toleransi Beragama

Menurut Tarigan (2024) Aktualisasi Sila Pertama dalam interaksi mahasiswa terlihat dari sikap saling menghormati identitas keyakinan. Literasi keberagaman membuat mahasiswa tidak menjadikan perbedaan agama sebagai penghalang dalam kerja sama akademik. Contoh nyatanya adalah penyesuaian jadwal pertemuan kelompok agar tidak berbenturan dengan waktu ibadah rekan yang lain, yang menunjukkan pengakuan terhadap hak asasi ketuhanan dalam ruang sosial.

Sila kedua sebagai Perisai terhadap Perundungan (Bullying)

Sila Kedua, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab", menjadi standar etika untuk menolak segala bentuk kekerasan verbal maupun fisik. Mahasiswa yang beradab memahami bahwa setiap individu memiliki martabat yang sama. Upaya menciptakan kampus bebas perundungan adalah wujud nyata dari penghormatan terhadap hak asasi manusia, di mana interaksi dibangun di atas landasan empati dan kesantunan, bukan senioritas yang menindas (Selviana et al. 2025).

Sila ketiga dan Inklusivitas Lintas Suku/Daerah

Sila Ketiga mewujudkan dalam perilaku mahasiswa yang inklusif dan tidak eksklusif. Di kampus yang heterogen, sering kali muncul kecenderungan mahasiswa untuk hanya bergaul dengan teman sekelas (primordialisme). Namun, mahasiswa yang merepresentasikan nilai persatuan akan aktif berbaur dengan rekan dari latar belakang suku yang berbeda. Hal ini membuktikan bahwa kampus mampu menjadi pemersatu bangsa melalui interaksi harian yang cair dan tanpa sekat (Arsalana, Gultomb, dan Fajrin 2025).

Dinamika Demokrasi dan Keadilan dalam Kolaborasi

Sila Keempat Musyawarah sebagai Solusi Perbedaan

Sila Keempat mengarahkan mahasiswa untuk menggunakan akal sehat dan kebijaksanaan saat terjadi perbedaan pendapat di dalam kelas maupun organisasi. Berdasarkan pernyataan Aaisyah dan Fauzi (2025) pengambilan keputusan tidak dilakukan dengan dominasi suara terbanyak secara sepihak, melainkan melalui ruang dialog yang menghargai perspektif setiap anggota kelompok untuk mencapai mufakat.

Sila Kelima Integritas dan Keadilan Peran

Susanti et al. (2025) mengatakan bahwa Sila Kelima menekankan pada keseimbangan antara hak dan kewajiban. Dalam interaksi akademik, hal ini terlihat dari komitmen mahasiswa untuk tidak menjadi free-rider (penumpang gratis) dalam tugas kelompok. Membagi beban kerja secara adil dan saling membantu rekan yang mengalami kesulitan belajar adalah bentuk keadilan sosial yang paling sederhana namun bermakna di tingkat mahasiswa.

Implikasi Hasil Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa Pancasila adalah sistem etika yang saling berkaitan satu sama lain dalam membentuk perilaku mahasiswa. Secara praktis, temuan ini memberikan dasar bagi pentingnya pendidikan karakter yang tidak hanya bersifat ceramah, tetapi berbasis pada simulasi interaksi sosial yang sehat. Mahasiswa harus menyadari bahwa integritas bangsa dimulai dari bagaimana mereka memperlakukan teman di sebelah mereka, menghargai pendapat yang berbeda, dan menolak segala bentuk ketidakadilan di lingkungan kampus.

Tabel 1. Bentuk Aktualisasi Nilai Pancasila dalam Interaksi Sosial Mahasiswa.

Sila Pancasila	Nilai Utama	Contoh Penerapan
Sila Pertama: Ketuhanan yang Maha Esa	Toleransi beragama sebagai penghormatan keyakinan	Menyesuaikan jadwal diskusi dengan waktu ibadah teman
Sila kedua: Kemanusiaan yang Adil dan beradab	Empati dan anti kekerasan	Menolak perundungan dan memperlakukan semua teman secara terhormat.
Sila ketiga: Persatuan Indonesia	Terbuka terhadap keberagaman	Bergaul dengan teman dari berbagai suku dan daerah
Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan	Musyawarah	Mengambil keputusan melalui diskusi dengan menghargai setiap pendapat anggota
Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	Tanggung jawab	Membagi tugas secara adil tidak menjadi <i>free-rider</i>

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa aktualisasi nilai Pancasila di lingkungan mahasiswa tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga tercermin secara nyata dalam pola interaksi sosial sehari-hari yang berlangsung di lingkungan kampus. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan terimplementasi melalui berbagai bentuk perilaku, seperti sikap toleransi beragama, penolakan terhadap perundungan, inklusivitas lintas latar belakang, musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta keadilan dalam pembagian peran akademik. Implementasi nilai-nilai tersebut tidak hanya memperlihatkan pemahaman mahasiswa terhadap Pancasila, tetapi juga menunjukkan adanya internalisasi yang kuat dalam aspek sikap dan tindakan. Dengan demikian, interaksi sosial mahasiswa dapat dijadikan indikator penting dalam menilai keberhasilan internalisasi nilai Pancasila, sekaligus menjadi bukti bahwa Pancasila tetap relevan dan adaptif dalam menghadapi dinamika kehidupan modern yang semakin kompleks dan beragam.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan studi pustaka tanpa melibatkan data empiris secara langsung di lapangan, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi faktual secara spesifik pada konteks tertentu. Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif, seperti metode campuran atau penelitian lapangan, guna memperoleh gambaran yang lebih kontekstual, mendalam, dan aplikatif. Selain itu, institusi pendidikan diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya berfokus

pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan praktik interaksi sosial yang sehat sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter. Dengan pendekatan tersebut, nilai-nilai Pancasila diharapkan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi benar-benar diinternalisasi dan dihidupi dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaisyah, S., & Muhammad Fahmi Basyah Fauzi. (2025). Perbandingan konsep musyawarah-mufakat Pancasila dan teori tindakan komunikatif Habermas dalam wacana demokrasi. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 9(1), 58-68. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4955>
- Arsalana, A., Berlian Gultomb, & Muhammad Defa Ilham Nur Fajrin. (2025). Implementasi sila ketiga Pancasila dalam menyikapi keberagaman. *Tumoutou Social Science Journal (TSSJ)*, 2(1), 11-17. <https://doi.org/10.61476/f2f58r88>
- Hoesein, Z. A. (2022). Aktualisasi Pancasila dalam sistem hukum dan perundang-undangan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Doktor Ilmu Hukum* [Edisi Khusus], 21-29.
- Keba, A. D., Yunita N. Finit, V. T. H. Keraf, & F. L. Kolo. (2025). Strategi pembelajaran humanistik di Prodi PPKn dalam membentuk karakter mahasiswa yang demokratis di Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 191-204. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i2.9684>
- Konay, J. P., & Yakobus A. Saingo. (2025). Mewujudkan keadilan dan keberadaban manusia dalam mengantisipasi perundangan. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 138-149. <https://jurnalinspirasimodern.com/index.php/JIM/article/view/101/72>
- Lumintang, G. S., Riska P. Nuraini, & Sinta M. Ana. (2023). Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia. *Jurnal Indigenous Knowledge*, 2(3), 239-246. <https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/view/78955/pdf>
- Malik, A. N. R., Junika F., C. Z. Haqni, I. N. F., & A. P. Putri. (2024). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kampus. *Tuturan: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(2), 278-291. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i2.983>
- Mnir, S. A., S. S. Naklui, S. N. Manao, S. T. Tabun, T. Nau, T. Tapatab, & Y. A. Pellondou. (2026). Etika sosial dan perilaku menyimpang: Tinjauan psikologi sosial terhadap fenomena bullying. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 2(1), 929-946. <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.2070>
- Rahayu, H., Yakobus Ndonga, & Daulat Saragi. (2025). Dari kelas ke realitas: Mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 635-651. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.36483>
- Ramadhania, S. R., N. Rahman, J. A. Pawaz, & Z. Slam. (2025). Pancasila di persimpangan zaman: Relevansi nilai ideologi nasional dalam pendidikan di era globalisasi. *Journal of Islamic Primary Education*, 6(2), 218-225. <https://doi.org/10.51875/jispe.v6i02.900>
- Riniwanti, S., Syamsuriyanti, & Nursalam. (2024). Penguatan harmoni budaya dan agama pada mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(1), 701-708. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2781>

- Robuwan, R., & M. A. Zulkifli. (2024). Aktualisasi Pancasila sebagai paradigma kehidupan bermasyarakat dalam pembentukan undang-undang. *Jurnal Fakta Hukum*, 3(1), 28-34. <https://doi.org/10.58819/jfh.v3i1.124>
- Rohaly, S. A., Arif, M., & Zaharah. (2024). Interaksi dan integrasi sosial mahasiswa kost dengan masyarakat setempat di Kelurahan Bojongsari Baru, Kota Depok. In *Seminar Nasional FITK UIN Jakarta, Vol. 1*, 230-239.
- Selviana, A., Amalia, C. E., Meliani, M., Nurhalisa, N., Nafsyiah, F., Fadhilah, S., Sari, S. D., Aulia Ridwan, S., & Sunariyo. (2025). Integrasi nilai martabat dan kesetaraan dalam kehidupan remaja sebagai instrumen hukum HAM dalam pencegahan perundungan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(6), 10631-10640. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i6.2832>
- Simbolon, T. G. L., Trisna, W. A., Sinaga, R. D. F., Hutapea, D. J., Aridho, A., Sitepu, E. M. R., & Rachman, F. (2024). Memaknai nasionalisme di tengah tantangan kebinekaan: Studi kasus mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial. *Civic Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 6(2), 191-204. <https://doi.org/10.32585/cessj.v6i2.5905>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E., Pardomuan, P., Purningsyih, & Salsabila, Z. (2025). Mewujudkan nilai Pancasila melalui peran mahasiswa: Tinjauan hak dan kewajiban bagi pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 591-600. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i3.991>
- Tamia, J. D., Alvara, K. M., Aprilyanti, P., Maulia, & Kembara, D. (2024). Mengukur respons sosial kemanusiaan dalam membantu sesama di lingkungan kampus. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(2), 200-210. <https://doi.org/10.31571/sosial.v11i2.7439>
- Tarigan, D. P. P. (2024). Internalisasi nilai-nilai Pancasila sila pertama terhadap mahasiswa di Indonesia untuk terbentuknya tata nilai harmonis antara umat beragama. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 21-26. <https://doi.org/10.23969/civicedu.v6i1.19088>
- Wijaya, A. (2025). Peran kampus dalam membentuk generasi berintegritas dan antikorupsi. *Journal of Education and Humanities (JEH)*, 1(2), 97-110. <https://jpm.terekamjejak.com/index.php/jeh/article/view/121/65>
- Zahara, F. (2018). Hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Kognisi Jurnal*, 2(2), 77-87. <https://upu-journal.potensi-utama.org/index.php/kognisi/article/view/628/675>